

**PERSEPSI MASYARAKAT, TATA CARA, DAN DAMPAK RITUAL  
NGALAP BERKAH PADA OBJEK WISATA GUNUNG KEMUKUS  
KABUPATEN SRAGEN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**Disusun oleh:**

**Nurul Azizah**

**A220100128**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl.A. Yani Tromol Pos 1- Pabelan.Kartasura Telp (0271)717414 fax : 715448 Surakarta 57102

---

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

NIP : 131 470 269

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi atau tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Nurul Azizah

NIM : A220100128

Progam Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT, TATA CARA, DAN DAMPAK RITUAL  
NGALAP BERKAH PADA OBJEK WISATA GUNUNG KEMUKUS KABUPATEN  
SRAGEN.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 30 April 2014

Pembimbing

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

NIP: 131 470 269

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismilahirrohmanirohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Azizah

NIM : A 220100128

Fakultas / Jurusan : KIP / Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jenis : Skripsi

Judul : PERSEPSI MASYARAKAT, TATA CARA, DAN DAMPAK  
RITUAL *NGALAP BERKAH* PADA OBJEK WISATA GUNUNG  
KEMUKUS KABUPATEN SRAGEN

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan (database) mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis atau penciptanya.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan perpustakaan UMS, dari bentuk semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, Juni 2014

Yang menyatakan

  
Nurul Azizah

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI MASYARAKAT, TATA CARA, DAN DAMPAK RITUAL NGALAP BERKAH PADA OBJEK WISATA GUNUNG KEMUKUS KABUPATEN SRAGEN**

*Nurul Azizah, A220100128, Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014,  
xviii+144 halaman (termasuk tampiran)*

*Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mendiskripsikan persepsi masyarakat tentang ritual Ngalap Berkah pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen; 2) mengetahui tata cara ritual Ngalap Berkah pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen; 3) mengetahui dampak ritual Ngalap Berkah pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah penanggung jawab objek wisata Gunung Kemukus, juru kunci, pengunjung, dan masyarakat sekitar objek wisata Gunung Kemukus. Objek penelitian adalah persepsi masyarakat, tata cara, dan dampak ritual Ngalap Berkah. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data. Metode penelitian menggunakan teknik analisis interaktif. Analisis interaktif digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) adanya dua persepsi positif dan negatif pada masyarakat terkait ritual Ngalap Berkah pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen; 2) tata cara ritual Ngalap Berkah yaitu mandi atau membersihkan diri di Sendang Ontrowulan, bertemu dengan juru kunci dan mengutarakan maksud kedatangannya, dan berdoa di Makam Pangeran Samudro; 3) dampak adanya ritual Ngalap Berkah dalam bidang ekonomi telah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan membuka warung makan, penginapan sederhana, tukang ojek, jasa penitipan motor dan mobil, dan lain sebagainya. Dampak adanya ritual Ngalap Berkah dalam bidang sosial budaya adalah masyarakat sekitar mengadakan acara tahunan di Makam Pangeran Samudro yaitu sedekah desa yang diselenggarakan setelah panen, hal tersebut dapat dijadikan sebagai suatu tradisi.*

*Kata kunci: persepsi masyarakat, tata cara, dampak, ritual Ngalap Berkah*

## **Pendahuluan**

Indonesia memiliki banyak objek wisata yang menawarkan keindahan alam, budaya, tradisi, dan peninggalan-peninggalan bersejarah. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa. “Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Menurut Pendit (1999:35), “pariwisata adalah salah satu jenis yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, dan standar hidup”. Sehingga suatu tempat dikatakan sebagai objek wisata jika tempat tersebut merupakan suatu tempat rekreasi atau menarik daya tarik wisata sehingga dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, dan standar hidup sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi.

Objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen merupakan salah satu pariwisata yang menawarkan wisata religi yang di dalamnya juga memuat tradisi-tradisi dari masyarakat setempat. Tempat Makam Pangeran Samudro ini menjadi objek wisata karena ritual yang dilakukan dalam melakukan ziarah di Makam Pangeran Samdro. Ritual tersebut berupa mandi di Sendang Ontrowulan setelah itu bertemu dengan juru kunci dan berdo’a di makam Pangeran Samudro.

Ritual yang dilakukan di objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen tak lepas dari kebiasaan dari masyarakat Jawa yang dilakukan sejak dahulu yaitu melakukan upacara-upacara atau ritual untuk menghormati leluhurnya ataupun nenek moyangnya. Negoro (2001:1) mengungkapkan bahwa ritual tradisional diadakan untuk menjaga atau mendapatkan keselamatan dan kehidupan yang lebih baik untuk pribadi seseorang atau sekelompok orang dan keselamatan dan berkah untuk suatu tempat. Tradisi yang dulu pernah dilakukan kini masih diteruskan oleh generasi-generasi anak cucunya sebagai suatu budaya.

Latar belakang Pangeran Samudro sebagai salah satu anak dari Raja Majapahit dan murid dari Sultan Demak sehingga ikut menyebarkan agama Islam menjadikan Pangeran Samudro disegani dan dihormati oleh masyarakat. Oleh karena itu hingga kini makam Pangeran Samudro masih banyak diziarahi oleh masyarakat. Peziarah biasanya datang pada malam Jum’at Pon karena bertepatan dengan hari meninggalnya Pangeran Samudro.

Seiring perkembangan jaman telah membuat perubahan bagi masyarakat, ritual atau berziarah di Makam Pangeran Samudro kini disalah artikan. Tradisi-tradisi yang dulu

dibangun dan dijaga kini semakin memudar. Hal tersebut dikarenakan adanya persepsi negatif mengenai ritual ataupun wisata religi di objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen. Persepsi negatif tersebut adalah masyarakat atau peziarah yang datang ke Makam Pangeran Samdro adalah untuk meminta berkah atau melakukan *Ngalap Berkah* untuk memohon kemudahan dan kelancaran. Lebih memprihatinkan lagi adalah adanya persepsi negatif dari masyarakat tentang ritual *Ngalap Berkah* dengan cara melakukan hubungan intim bukan dengan pasangannya selama tujuh kali berturut-turut.

*Ngalap Berkah* bukan hanya dilakukan di objek wisata Gunung Kemukus, tradisi ritual *Ngalap Berkah* juga masih dilakukan di Makam Walisongo. Menjelang bulan puasa Makam Walisongo menjadi salah satu tempat yang ramai dikunjungi peziarah. Kedatangan peziarah dari berbagai pelosok daerah ini memiliki maksud yang beragam. Ada yang sekedar ingin berwisata sejarah, ada juga yang mengharap berkah (Kompas, Agustus 2009). Ritual *Ngalap Berkah* dianggap sebagai suatu tradisi yang mesti dijaga dan dilestarikan, akan tetapi apakah *Ngalap Berkah* yang dilakukan tidak melanggar norma-norma dalam masyarakat atau agama, hal tersebut juga harus diperhatikan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kumukus Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana tata cara ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kumukus Kabupaten Sragen?
3. Bagaimana dampak tentang ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kumukus Kabupaten Sragen?

*Penelitian* bertujuan untuk: 1) Untuk mendiskripsikan persepsi masyarakat tentang ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen; 2) Untuk mendiskripsikan tata cara ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kumukus Kabupaten Sragen dan; 3) Untuk mendiskripsikan dampak tentang ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen.

## **Metode Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah sekitar objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen. Tahap-tahap kegiatan dimulai sejak persiapan sampai penlisan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu sejak bulan Januari samapai April 2014.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan strategi studi kasus tunggal terpancang. Data yang diperoleh dengan suatu metode dilengkapi, diperkuat, dan disempurnakan dengan penggunaan metode lain seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus tunggal terpancang karena terarah pada satu karakteristik objek penelitian. Dalam studi kasus tunggal terpancang yang hendak diungkap perlu dirumuskan secara cermat. Kasus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat tentang ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen.
2. Tata cara ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kumukus Kabupaten Sragen.
3. Dampak tentang ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting untuk memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono (2010:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena bertujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Stewart dan Cash sebagaimana yang dikutip oleh Herdiansyah (2012:118), wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Sehingga wawancara tidak dapat dilakukan hanya pada satu orang saja. Mulyana (2002:180) menjelaskan bahwa, "wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu". Menurut Esterberg (2002) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2010:233-235), wawancara dalam penelitian kualitatif mempunyai tiga macam, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*), digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh..
- b. Wawancara semi terstruktur (*Semistructute Interview*), dalam pelaksanaan wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*), wawancara ini bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya.

## 2. Observasi

Menurut Herdiansyah (2012:131), “observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai”. Observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi balik terhadap pengukuran tersebut (Darmadi, 2013:290).

Peneliti melakukan observasi pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen mengenai persepsi masyarakat, tata cara, dan dampak ritual *Ngalap Berkah*.

## 3. Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2012:143), dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Melalui dokumentasi peneliti kualitatif bisa mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumentasi lainnya. Darmadi (2013:290-291) menjelaskan bahwa sebagian besar fakta dan data yang tersimpan dalam berbentuk dokumen. Data yang tersimpan berupa surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan lain sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga peneliti mampu mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data tersimpan di website dan lain sebagainya. Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mencari tentang persepsi masyarakat, tata cara, dan dampak ritual *Ngalap Berkah*.

Sumber dalam penelitian ini adalah narasumber (informan), tempat/peristiwa, dan dokumen. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk mengetahui keabsahan datanya. Sementara itu analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Persepsi masyarakat tentang ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen

#### a. Persepsi positif masyarakat tentang ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen

Masyarakat sekitar objek wisata Gunung Kemukus menganggap jika ritual *Ngalap Berkah* yang dilakukan di Makam Pangeran Samudro tidak memberikan dampak negatif atau buruk, tapi sebaliknya memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat. Karena dengan adanya peziarah mereka mendapatkan penghasilan lebih,



hal tersebut karena masyarakat sekitar objek wisata Gunung Kemukus banyak yang membuka usaha seperti rumah makan, penginapan sederhana, jasa penitipan motor dan mobil, penjual bunga, dan lain sebagainya. Selain itu tata cara ritual yang dilakukan di Makam Pangeran Samudro juga dianggap tidak ada yang melanggar dari norma-norma masyarakat. Ritual yang dilakukan sama hal berziarah di Makam Wali atau Sunan, tidak ada dan tidak membenarkan adanya hubungan intim dalam ritual *Ngalap Berkah* di objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen. Persepsi positif dari masyarakat juga karena latar belakang Pangeran Samudro yang merupakan anak dari Kerajaan Majapahit dan murid dari Sultan Demak . Pangeran Samudro diteladani dan disegani oleh masyarakat karena telah mengajarkan agama Islam.

b. Persepsi negatif masyarakat tentang ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen

Masyarakat menganggap ritual Ngalap Berkah merupakan hal negatif karena seharusnya jika seseorang tersebut memiliki keinginan dan kemudahan, harusnya memohon langsung kepada Allah SWT. Bukan datang ke tempat atau orang yang dianggap memiliki keberkahan yang kemudian memohon pada suatu tempat atau benda. Agama Islam jelas melarang hal tersebut karena musrik dan menyekutukan Allah. Seharunya jika seseorang itu memiliki keinginan atau kemudahan langsung berdoa kepada Allah dan bukan datang ke suatu tempat atau benda yang dianggap memiliki keberkahan. Persepsi negatif masyarakat juga karena adanya cerita tentang ritual hubungan intim yang harus dilakukan selama tujuh kali berturut-turut maka segala keinginannya akan tercapai. Hingga kini banyak masyarakat yang selalu mengaitkan objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen dengan ritual hubungan intim.

2. Tata cara ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen

Tata cara ritual Ngalap Berkah atau berziarah di Makam Pangeran Samudro sebenarnya sama halnya dengan ritual-ritual atau berziarah di Makam Wali atau Sunan, yaitu:

- a. Peziarah yang datang harus membeli tiket masuk seharga Rp. 4000,00 untuk hari biasa dan Rp. 5000,00 pada malam Jumat Pon atau Jumat Kliwon.
- b. Untuk peziarah yang ingin membersihkan diri atau mandi dapat pergi menuju sendang Ontrowulan yang berjarak 300 meter dari makam Pangeran Samudro. Selain itu juga para peziarah bisa membawa pulang air dari Sendang Ontrowulan.

- c. Setelah membersihkan diri atau mandi di Sendang Ontrowulan, peziarah bisa pergi menuju makam yang berjarak 300 meter dari Sendang Ontrowulan. Sesampainya di makam, peziarah akan disambut atau bertemu dahulu dengan juru kunci. Ada dua juru kunci yang siap melayani peziarah, juru kunci akan menanyakan nama dan maksud atau tujuan datang ke makam Pangeran Samudro. Setelah itu juru kunci akan berdoa, selesai membacakan doa maka peziarah dengan suka rela memberikan sedikit uang kepada juru kunci.
- d. Setelah menemui juru kunci para peziarah masuk ke dalam makam utama yaitu makam Pangeran Samudro dan Ibu ontrowulan untuk berdoa.

### 3. Dampak ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen

Ritual *Ngalap Berkah* yang dilakukan di objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen atau makam Pangeran Samudro oleh para pengunjung secara langsung memberikan dampak bagi masyarakat sekitar. Adapun dampak yang berkaitan dengan adanya ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen tersebut sebagai berikut.

#### a. Dampak dalam bidang ekonomi adanya ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen

Ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus telah memberikan peluang kerja kepada masyarakat sekitar karena dengan adanya objek wisata Gunung Kemukus dan ritual *Ngalap Berkah* banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut. Masyarakat sekitar juga memanfaatkan objek wisata Gunung Kemukus dengan membuka warung, penginapan sederhana, jasa penitipan motor dan mobil, dan lain sebagainya. Dengan jumlah pengunjung 2000 sampai 5000 per bulannya Objek wisata Gunung Kemukus merupakan PAD (Pendapatan Asli Daerah) terbesar kedua dari sektor pariwisata. Dengan pendapatan yang cukup besar bahkan sebesar 10% dari pendapatan objek Gunung Kemukus dikembalikan ke desa untuk membangun sarana dan prasarana desa.

#### b. Dampak dalam bidang sosial budaya dengan adanya ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus kabupaten Sragen

Dengan adanya ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus yang dilakukan oleh pengunjung, masyarakat sekitar memiliki tradisi tersendiri untuk menghormati Pangeran Samudro. Yaitu diadakannya Sedekah Desa yang diselenggarakan satu sekali sebagai wujud rasa syukur kepada Pangeran Samudro dan Allah SWT atas rejeki dan kemakmuran bagi masyarakat sekitar. Sehingga tradisi

tersebut kini menjadi tradisi bagi masyarakat sekitar dan harus dilakukan setiap satu tahun sekali

## **Kesimpulan**

### **1. Persepsi masyarakat tentang ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen**

#### **a. Persepsi positif masyarakat tentang ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen**

- 1) Bagi masyarakat sekitar ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus merupakan ritual biasa yang dilakukan saat berziarah dimakam-makam lainnya dan merupakan wisata religi yang adiluhung.
- 2) Ritual yang dilakukan di objek wisata Gunung Kemukus merupakan suatu yang baik dan wajar, karena Pangeran Samudro sendiri adalah seorang putra raja Majapahit yang telah belajar agama islam dan kemudian mengajarkannya pada masyarakat luas. Sehingga apa yang telah dilakukan Pangeran Samudro tersebut menjadikan beliau disegani dan dihormati oleh masyarakat, meski sekarang telah meninggal dunia banyak masyarakat yang masih menghormati beliau dengan datang kemakam untuk mendoakannya yang sampai saat ini masih dilakukan dan dijaga sebagai sebuah tradisi.
- 3) Dengan adanya ritual *Ngalap Berkah* di makam Pangeran Samudro atau objek wisata Gunung Kemukus telah memberikan pengaruh atau dampak yang baik kepada masyarakat karena banyak warga sekitar yang menggantungkan hidup atau mata pencaharian mereka dari adanya objek wisata Gunung Kemukus.
- 4) Ritual *Ngalap Berkah* merupakan tradisi yang meski dijaga dan dilestarikan.

#### **b. Persepsi negatif masyarakat tentang ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen**

Masyarakat menganggap bahwa ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus adalah bertentangan dengan agama Islam. Karena seharusnya manusi memohon pertolongan dan kemudahan adalah berdoa kepada Allah SWT dan bukan datang kemakam dan mencari berkahnya. Selain itu karena paradigma yang berkembang dimasyarakat jika ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus mengharuskan melakukan hubungan intim dengan bukan pasangannya selama 7 kali.

2. Tata cara ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen
  - a. Membeli karcis masuk seharga Rp 4000,00 untuk hari biasa dan Rp 5000,00 untuk malam Jumat pon atau malam Jumat kliwon.
  - b. Membersihkan diri atau bersuci disandang Ontrowulan.
  - c. Membawa bunga tabur dan datang ke makam menemui juru kunci makam Pangeran Samudro untuk mengutarakan maksud atau tujuan kedatangannya.
  - d. Berdo'a dimakam Pangeran Samudro dan juga bisa melanjutkan dengan tirakatan.
3. Dampak ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen
  - a. Dampak dalam bidang ekonomi adanya ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen
    - 1) Memberikan peluang kerja kepada masyarakat sekitar karena dengan adanya objek wisata Gunung Kemukus dan ritual *Ngalap Berkah* banyak wisatawan yang berkunjung ketempat tersebut.
    - 2) Masyarakat sekitar memanfaatkan objek wisata Gunung Kemukus dengan membuka warung, penginapan sederhana, jasa penitipan motor dan mobil, dan lain sebagainya.
    - 3) Objek wisata Gunung Kemukus merupakan PAD (Pendapatan Asli Daerah) terbesar kedua dari sektor pariwisata.
    - 4) Dengan pendapatan yang cukup besar bahkan sebesar 10% dari pendapatan objek Gunung Kemukus dikembalikan ke desa untuk membangun sarana dan prasarana desa.
  - b. Dampak dalam bidang sosial budaya dengan adanya ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus kabupaten Sragen

Dengan adanya ritual *Ngalap Berkah* pada objek wisata Gunung Kemukus yang dilakukan oleh pengunjung, masyarakat sekitar memiliki tradisi tersendiri untuk menghormati Pangeran Samudro. Yaitu diadakannya Sedekah Desa yang diselenggarakan satu sekali sebagai wujud rasa syukur kepada Pangeran Samudro dan Allah SWT atas rejeki dan kemakmuran bagi masyarakat sekitar. Sehingga tradisi tersebut kini menjadi tradisi bagi masyarakat sekitar dan harus dilakukan setiap satu tahun sekali.

## Daftar Pustaka

- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Negoro, Suryo S.. 2001. *Upacara Tradisional dan Ritual Jawa*. Surakarta: CV. Buana Raya
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Kompas.com. 2009. “Tradisi: Ngalap Berkah di Makam Walisongo” diakses pada [http://www.kompas.com/2009/08/16/tradisi-ngalap-berkah-di-makam-wali\\_songo](http://www.kompas.com/2009/08/16/tradisi-ngalap-berkah-di-makam-wali_songo) diunduh pada tanggal 2 Februari 2014 pukul 16:17 WIB